

**PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO R TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA TAHUN 2012-2016**

(Skripsi)

Oleh
Kartika Tunggal Dewi



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2016.

Oleh :

Kartika Tunggal Dewi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. *Corporate Social Responsibility* diukur menggunakan *Content Analyze* berdasarkan *instrument Global Reporting Initiative (GRI)* versi G-3, *Debt to Equity Ratio* diukur dengan membandingkan total hutang dengan modal sendiri, sedangkan *Return Saham* diukur dengan *Return Realisasi* atau *Actual Return*. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* diperoleh 21 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji model data panel. Hasil pengujian pertama bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Kata kunci : *Corporate Social Responsibility (CSR), Debt to Equity Ratio (DER), Return Saham.*

ABSTRACT

EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND DEBT TO EQUITY RATIO TO SHARE RETURN IN MINING SUBSECTOR COMPANY LISTED IN BEI YEAR 2012-2016.

By:

Kartika Tunggal Dewi

This study aims to determine the effect of Corporate Social Responsibility and Debt to Equity Ratio to Return Shares in mining sub sector companies listed on the Stock Exchange 2012-2016. Corporate Social Responsibility is measured using Content Analyze based on G-3 Global Reporting Initiative (GRI) instrument, Debt to Equity Ratio is measured by comparing total debt with own capital, while Stock Return is measured by Return Realization or Actual Return. The population in this research are as many as 25 mining companies listed in BEI year 2012-2016. This research uses Purposive Sampling method obtained 21 companies that meet the criteria of sampling. Data analysis using descriptive statistical test, classical assumption test and panel data model test. The first test results that the variable Corporate Social Respinsibility effect on Return Shares in companies mining sub-sector listed on the Stock Exchange 2012-2016 and Debt to Equity Ratio no effect on Stock Return.

Keywords: Corporate Social Responsibility (CSR), Debt to Equity Ratio (DER), Stock Return.

**PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2012-2016.**

**Oleh :
KARTIKA TUNGAL DEWI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi

**: PENGARUH PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
DAN DEBT TO EQUITY RATIO
TERHADAP RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2012-2016**

Nama Mahasiswa

: Kartika Tunggal Dewi

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1211011181

Jurusan

: Manajemen

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



1. Komisi Pembimbing


Hidayat Wiweko, S.E., M.Si.
NIP 19580507 198703 1 001


R.A. Fiska Huzalmah, S.E., M.Si.
NIP 19790228 200501 2 001

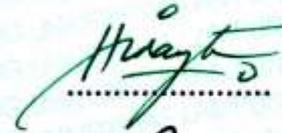
2. Ketua Jurusan Manajemen


Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si.
NIP 19620822 198703 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

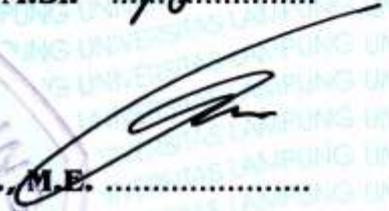
Ketua : **Hidayat Wiweko, S.E., M.Si.**



Sekretaris : **R.A. Fiska Huzalmah, S.E., M.Si.**



Penguji Utama : **Prakarsa Panji Negara, S.E., M.E.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Satya Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 September 2018**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kartika Tunggal Dewi
NPM : 1211011181
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016"

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil Penelitian/Skripsi serta Sumber Informasi/Data adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir Hasil Penelitian/Skripsi ini.
 2. Menyerahkan sepenuhnya hasil penelitian saya dalam bentuk hard copy dan soft copy skripsi untuk di publikasikan ke media cetak ataupun elektronika kepada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
 3. Tidak akan menuntut/meminta ganti rugi dalam bentuk apapun atas segala sesuatu yang dilakukan oleh Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung terhadap Hasil Penelitian/Skripsi ini.
 4. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Lampung.
- Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 27 Agustus 2018

Y:  ataan

Kartika Tunggal Dewi

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Kartika Tunggal Dewi dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 14 Desember 1994, merupakan amanah dan karunia yang Allah SWT berikan kepada pasangan Bapak Karnadi, S.E., M.M dan Ibu Yetti Kesuma. Penulis dilahirkan sebagai anak pertama dari lima bersaudara. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah pada tahun 2006 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Xaverius, Kotabumi. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP Xaverius Kotabumi yang diselesaikan pada tahun 2009, lalu dilanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Penengahan, Kalianda hingga lulus pada tahun 2012. Tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, program Diploma Keuangan dan Perbankan dan lulus pada tahun 2015. Masih di tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke Strata 1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis juga telah mengikuti program pengabdian kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2016 selama 40 hari di Desa Rama Gunawan, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah.

MOTTO

“life is like riding a bicycle. To keep your balance, you must keep moving.”

-Albert Einstein-

“Jika sebuah jendela kesempatan muncul, jangan turunkan tirainya”

Kartika Tunggal Dewi

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur hanya dipanjatkan kepada Allah SWT yang atas kehendak dan segala nikmat yang Dia berikan, sehingga terselesaikannya karya tulis ilmiah ini. Karya tulis ilmiah ini saya persembahkan kepada :

Kedua orangtuaku, ayah dan ibu tercinta Bapak Karnadi, S.E.,M.M dan Ibu Yetti Kesuma. Terimakasih telah menjaga amanah dari Allah SWT, telah memberikan seluruh bentuk kasih sayang kepadaku, telah memberikan segala bentuk pengorbanan untuk menghidupiku, menyekolahkanku, dan membimbingku untuk terus taat kepada Allah SWT. Terimakasih atas segala kasih sayang, perhatian dan seluruh tangisan doa yang menyelimutiku, sehingga aku bisa sampai dalam kondisi saat ini.

Pamanku tersayang, Anes Yohanes yang telah memberikan semangat baik moril maupun materil, Adik- adikku tersayang Dwi Ayu Karisma, Dwi Ayu Karisna, M. Aji Pangestu, Putri Wulandari, terimakasih telah memberikan dukungan atas apa yang aku lakukan, memberikan motivasi dan segala bentuk semangat serta doa. Terimakasih telah menjadi sahabat hidup terbaik yang selalu menemaniku dari kecil hingga sekarang. Seluruh keluarga besar di Kotabumi, sahabat, dan orang-orang yang menyayangiku. Atas dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta Terimakasih untuk Almamater tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohim,

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016”**.

Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dan bimbingan serta petunjuk dari semua pihak, maka dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan *Jazakumullahu Khoiron* dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Hidayat Wiweko, S.E., M.Si., selaku Pembimbing pertama skripsi, yang telah memberikan bimbingan, saran, motivasi, serta pengalaman yang luar biasa dalam mengerjakan dan menyelesaikan penelitian dengan benar.
4. Ibu R.A. Fiska Huzaimah, S.E., M.Si. selaku Pembimbing kedua skripsi, yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam mengerjakan dan menyelesaikan penelitian dengan benar.
5. Bapak Pakarsa Panji, S.E., M.E selaku Penguji Utama dalam ujian skripsi yang telah memberikan masukan dan saran untuk memperbaiki penelitian

ini dengan benar, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

6. Ibu Yuningsih, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak nasihat selama proses perkuliahan.
7. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Bapak dan Ibu Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu penulis dalam segala proses administrasi.
8. Ayahku Karnadi, S.E.,M.M semoga selalu sehat, Panjang Umur dan diberi kelancaran dalam setiap urusan. Terimakasih atas segala doa dan dukungan baik moril dan materil yang diberikan kepada penulis.
9. Ibuku Yetti Kesuma, terimakasih atas cinta yang luar biasa, selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan semua masalah, memberikan doa, dukungan, perhatian. Terimakasih telah menjagaku meski sulit, semoga dikemudian hari dapat menjadi kebanggaan memberikan kebahagiaan yang hakiki melalui pengabdian yang tidak henti.
10. Pamanku, Anes Yohanes, Terimakasih telah selalu memberikan penulis semangat baik moril dan materil.
11. Adik-adikku Dwi Ayu Karisma, Dwi Ayu Karisna, M. Aji Pangestu, Putri Wulandari, terimakasih atas dukungan, perhatian, pengorbanan, materi, kasih sayang serta doa yang diberikan.
12. Aprizal Damara Putra, yang selalu memberikan semangat, Motivasi, doa, canda dan tawa. Terimakasih atas kebersamaannya.
13. Cipiwi, kucingku tersayang terimakasih telah selalu menemani penulis, menjadi penghibur penulis dan selalu memberikan canda tawa.

14. Teruntuk sahabat-sahabatku, Dewi Ninda, Neza Nabila, Ayu Lestari, Dewa Sari, Icha Martha, Sintia Patista, teman-teman D3 Keuangan dan Perbankan 2012 lainnya, terimakasih semangatnya, kesetiaannya dan perhatian yang telah diberikan hingga saat ini.
15. Sahabat-sahabat konversi seperjuangan, Dessi Triyani, Intan Purnamasari, Sendy Septiza, Fakhrunisa, Tias Syahputri, Meidina Aliyah dan Ayu Pratiwi, Rahmat Edwar, M. Imami Akbar, Setia Chandra, M. Adrian Gumelar, terimakasih atas kesabaran menjadi sahabat yang memberikan pelajaran kehidupan, dukungan dan saran dalam segala hal yang telah kalian berikan selama ini.
16. Seluruh keluarga besar Manajemen angkatan 2012 dan 2014, atas kebersamaan, dukungan, dan kekeluargaanya.
17. Terima Kasih untuk Almamater tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang bersangkutan atas segala dukungan dan Doanya selama ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan selanjutnya.

Bandar Lampung, 27 Agustus 2018

Penulis,

Kartika Tunggal Dewi

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Pustaka.....	10
1. Teori <i>Stakeholder</i>	10
2. Teori Sinyal	13
3. Teori Pasar Modal	15
4. <i>Corporate Social Responsibility</i>	16
5. Pengungkapan CSR	17
6. <i>Return Saham</i>	24
7. <i>Debt to Equity Ratio</i>	26
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Rerangka Pemikiran	28
D. Hipotesis	30
III. METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Sumber Data.....	32
B. Populasi dan Sampel	32
C. Variabel Penelitian	33
1. Variabel Dependen	34
2. Variabel Independen	34
D. Teknik Analisis Data.....	36
1. Uji statistik Deskriptif	36
2. Uji Asumsi Klasik	36
3. Uji Model Data Panel.....	38
E. Analisis Regresi Berganda	39
F. Uji Hipotesis	40
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Statistik Deskriptif	41

1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel <i>Return Saham</i>	41
2. Analisis Statistik Deskriptif Variabel CSR.....	43
3. Analisis Statistik Deskriptif Variabel DER.....	45
4. Analisis Statistik Deskriptif Variabel <i>Return Saham</i> , CSR, dan DER ..	47
B. Hasil Uji Asumsi Klasik	48
1. Uji Normalitas	48
2. Uji Multikolinearitas	49
3. Uji Heteroskedastisitas.....	50
4. Uji Autokorelasi.....	51
C. Pemilihan Uji Model Data Panel.....	52
a. Hasil Uji Chow.....	53
b. Hasil Uji Hausman	54
c. Analisis Regresi Linier Berganda	55
D. Uji Hipotesis	55
E. Pembahasan.....	57
1. Pengaruh CSR terhadap <i>Return Saham</i>	57
2. Pengaruh DER terhadap <i>Return Saham</i>	58
V. SIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Rerangka Pemikiran	29
4.1 Hasil Uji Normalitas	48
4.2 Hasil Uji Normalitas Setelah Penyembuhan	49
4.3 Daerah Penentuan ada tidaknya auto korelasi dengan Durbin Watson	52

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	28
2. Kriteria Pemilihan Sampel	33
3. Daftar Sampel Perusahaan	33
4. Pengukuran Oprasional Variabel Penelitian	36
4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian <i>Return Saham</i>	42
4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian CSR	44
4.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian DER.....	45
4.4 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian <i>Return Saham</i> , CSR dan DER	47
4.4 Uji Multikolonieritas	50
4.5 Uji Heterokedastisitas	51
4.6 <i>Durbin Watson Test</i>	51
4.7 Hasil Uji Chow.....	53
4.8 Hasil Uji Hausman	54
4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	55
4.10 Hasil Uji Statistik T.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar Sampel Perusahaan	L-1
2. Daftar Item Pengungkapan CSR Berdasarkan GRI.3.0	L-2
3. Hasil Perhitungan CSR, DER, dan <i>Return Saham</i>	L-4
4. Data Perhitungan CSR	L-7
5. Hasil Uji Normalitas	L-12
6. Hasil Uji Multikolonieritas	L-13
7. Hasil Uji Heterokedastisitas	L-14
8. Hasil Uji Autokorelasi	L-15
9. Hasil Uji <i>Common Effect</i>	L-16
10. Hasil Uji <i>Fixed Effect</i>	L-17
11. Hasil Uji Chow	L-18
12. Hasil Uji Hausman	L-19
13. Hasil Uji Statistik Deskriptif	L-20

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh Perseroan Terbatas sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat (1) UU 40 Tahun 2007 menjelaskan “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”.

Menurut Hadi (2011), pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang disertai dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas.

Corporate Social Responsibility adalah tanggung jawab sosial korporat, yakni merupakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada seluruh *stakeholders*, pada setiap organisasi laba atau nirlaba, tingkat manajemen puncak, dengan berskala besar, skala lokal, nasional, regional atau global. CSR adalah merupakan pemangku kepentingan yang meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pesaing, lembaga keperantaraan dan publik lainnya serta pemerintah (Kartini, 2009).

Keberadaan perusahaan di lingkungan masyarakat tentu akan mendapatkan berbagai macam respon, baik itu positif ataupun negatif. Dilihat dari sisi positif,

perusahaan dianggap mampu menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat, namun dilihat dari sisi negatif, masyarakat merasakan dampak kerugian yang diakibatkan dari kegiatan bisnis perusahaan, seperti pencemaran udara, suara dari mesin-mesin pabrik dan air yang tercemar. Reaksi positif ataupun negatif tersebut, tergantung perusahaan tersebut menyikapi dan mengambil keputusan dari pentingnya peran CSR saat ini dalam dunia bisnis, apakah akan mendapatkan reaksi positif, ataupun negatif dari aktivitas yang perusahaan lakukan di lingkungan sekitarnya. Jika perusahaan berhasil membangun *image* yang baik dari kegiatan CSR tersebut, tentu akan berdampak positif kepada beberapa bidang perusahaan tersebut, seperti kepercayaan masyarakat yang meningkat, laba yang juga ikut meningkat, serta *return* saham juga yang akan meningkat.

Perusahaan dikatakan gagal melaksanakan kegiatan CSR tentu akan berdampak *image* negatif kepada perusahaan. Hal tersebut akan menjadi kerugian bagi perusahaan, yang ke depannya akan mendapatkan reaksi negatif dari lingkungan masyarakat di sekitarnya serta konsumen, seperti kepercayaan terhadap perusahaan akan menurun, yang akan berdampak kepada laba yang juga ikut menurun, serta *return* saham juga yang anjlok di masa yang akan datang.

Menurut Hartono (2010), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi baik itu keuntungan ataupun kerugian, yang diperoleh dari suatu investasi saham. Dari pemahaman tersebut, tentu perusahaan akan banyak melakukan investasi modalnya ke berbagai bidang demi mencapai keuntungan. Salah satu investasi tersebut adalah investasi sosial dalam bentuk CSR.

Menurut Suparlan (2005), investasi sosial perusahaan dalam bentuk CSR menjadi penting karena kondisi saat ini menunjukkan berbagai kemungkinan sosial ada dalam lingkungan masyarakat sekaligus juga lingkungan sosial di mana suatu

perusahaan berada. Misalnya hilangnya lahan produktivitas ekonomi yang selama ini dimiliki masyarakat sekitar perusahaan dapat menimbulkan ketegangan sosial yang berujung pada kerusuhan sosial. Kondisi ini merupakan ancaman serius bagi dunia usaha karena akan mengganggu sistem operasional perusahaan serta menimbulkan *image* yang buruk juga untuk perusahaan itu sendiri (Suparlan, 2005).

Perusahaan diharapkan membangun jaringan sosial untuk menumbuhkan kepercayaan (*trust*) antara masyarakat dengan perusahaan, caranya dengan melakukan investasi sosial sebagai perekat antara perusahaan dengan lingkungan sosialnya. Dengan adanya investasi tersebut, diharapkan perusahaan akan mendapatkan *return* saham yang positif ke depannya (Suparlan, 2005).

Menurut Widjaja dan Yeremia (2008), *Corporate Sosial Responsibility* merupakan bentuk kerjasama antara perusahaan (tidak hanya perseroan terbatas) dengan segala hal (*stake-holders*) yang secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi dengan perusahaan untuk menjamin keberadaan dan kelangsungan hidup usaha perusahaan tersebut. Kegiatan bisnis perusahaan harus tetap memperhatikan kerjasama dan tanggung jawab sosial yang tidak hanya diberikan kepada para pemegang kepentingan bisnis perusahaan tetapi juga masyarakat yang berada di lingkup perusahaan melakukan kegiatannya. Hal ini sesuai dengan *stakeholders theory* yang mengisyaratkan perusahaan untuk memperhatikan *stakeholders* (Reny dan Priantinah 2012).

CSR dalam beberapa dekade ini telah memperoleh banyak perhatian, ini terbukti bahwa lebih dari 50 persen eksekutif global mengidentifikasi CSR sebagai prioritas utama bagi para eksekutif (*The Economist*, 2008). Dengan menerapkan CSR perusahaan berupaya untuk mencapai tujuan baik dalam bidang ekonomi,

lingkungan dan sosial masyarakat, selain itu tetap memperhatikan harapan dari pihak yang berhubungan langsung dengan bisnis perusahaan (*Shareholders*). Dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunannya semakin banyak. Perusahaan semakin yakin bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung dari hubungan perusahaan dan masyarakat dan lingkungan tempat operasi perusahaan (Sayekti dan Wondabio, 2007).

Pasar modal pada hakekatnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional yang selama ini kita kenal, dimana ada pedagang, pembeli dan juga tawar menawar harga. Pasar modal dapat juga diartikan sebagai sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. (Husnan, 2003)

Para investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Memperoleh *return* (keuntungan) merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan sarana yang diberikan oleh para analis pasar modal, seperti *broker*, *dealer*, manajer investasi. Pola perilaku perdagangan saham di pasar modal dapat memberi kontribusi bagi pola perilaku harga saham di pasar modal tersebut. Pola perilaku harga saham akan menentukan pola *return* yang diterima dari saham tersebut (Budi dan Nurhatmini, 2003). *Return* Saham diharapkan oleh perusahaan ataupun investor karena investor/perusahaan

menanamkan dananya pada sekuritas dari pasar modal untuk memperoleh *return* (tingkat pengembalian) yang optimal dengan resiko tertentu atau memperoleh *return* pada resiko yang minimal. Semakin tinggi harga jual saham dari harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor/perusahaan (Legiman, 2015). Investasi dalam bentuk saham juga mempunyai risiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu *low risk low return, high risk high return*. Seorang investor yang rasional akan menginvestasikan dananya dengan memilih saham yang efisien, yaitu saham yang dapat memberikan *return* maksimal dengan tingkat risiko tertentu atau *return* tertentu dengan risiko yang seminimal mungkin (Budileksmana dan Gunawan, 2003). Ketika investor melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

Analisis teknikal pada dasarnya merupakan upaya untuk menentukan kapan akan membeli atau menjual saham, dengan memanfaatkan indikator-indikator teknis ataupun menggunakan analisis grafis, sedangkan analisis fundamental merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut. Analisis fundamental berasal dari informasi-informasi yang dipublikasikan dan bersumber dari intern perusahaan (Setya, 2013).

Analisis ini menyangkut penilaian keadaan keuangan perusahaan yang dapat ditunjukkan dalam laporan keuangan (Husnan, 2003). Beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam menganalisis data keuangan untuk mengevaluasi posisi perusahaan diantaranya adalah analisis rasio keuangan. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk

memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan, pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai. Menurut sudut pandang investor, peramalan masa depan adalah inti dari analisis keuangan yang sebenarnya. Sementara itu, dari sudut pandang manajemen analisis laporan keuangan berguna untuk membantu dan mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting lagi adalah sebagai tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja di masa depan (Sartono, 2001).

Salah satu rasio keuangan yang sering disoroti dalam analisis keuangan salah satunya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan salah satu rasio *leverage* atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jika perusahaan tersebut di likuidasi. DER digunakan untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. (Wahyono, 2002).

Penelitian terdahulu yang terkait dengan hubungan CSR terhadap *return* saham adalah Sugiyanto dan Kusumaningtyas (2011), yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pada perusahaan besar, CSR berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dan kinerja keuangan. Sedangkan pada perusahaan kecil, CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham dan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Menurut penelitian dari Suhartati, *et al.* (2011) menyimpulkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* saham adalah Puspitadewi dan Rahyuda (2016), menunjukkan bahwa hasil dalam penelitiannya yaitu DER memiliki pengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage*. Menurut penelitian dari Erari (2014), menunjukkan *Debt to equity Ratio* (DER) bahwa tidak ada pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *return* Saham.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan alasan bahwa peneliti ingin melihat sejauh mana perusahaan pertambangan dalam mengelola permodalannya, apakah di dalam perusahaan tersebut masih banyak nya peminjaman hutang kepada pihak luar atau banyak memakai modal sendiri dalam mendapatkan *return* yang optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membuat suatu penelitian yang menggunakan variabel *independent* CSR dan sampel perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alasan sektor pertambangan merupakan sektor yang memiliki nilai kapitalisasi yang cukup besar dibandingkan sektor lain sehingga membuat sektor pertambangan ini merupakan sektor yang kuat dan diminati investor saat ini, Oleh karena itu, peneliti membuat suatu penelitian dengan judul “**Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah adalah:

1. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh pada *return* saham pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di

BEI tahun 2012-2016?

2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh pada *return* saham pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh pada *return* saham pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012–2016.
2. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh pada *return* saham pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

D. Manfaat penelitian

Kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teori yang berkaitan dengan manajemen, lingkungan, dan kajian tentang penilaian pasar saham.
2. Secara aplikatif hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pihak manajemen dalam mengungkapkan *CSR* pada laporan tahunan.

3. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi atau bahan rujukan untuk menambah ilmu pengetahuan maupun untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara *CSR*, *Debt to Equity Ratio* dengan *return* saham.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Stakeholder

Widjajadan Pratama (2008) mendefinisikan *stakeholders* sebagai seseorang atau sekelompok orang yang memiliki satu atau lebih kepentingan (*stake*) yang berbeda dalam sebuah perusahaan. *Stakeholders* dapat diartikan juga sebagai setiap orang atau sekelompok orang yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan, keputusan, kebijakan, praktik atau tujuan dari sebuah perusahaan. *Stakeholders* dapat terpengaruh dan juga dapat mempengaruhi tindakan, keputusan, kebijakan atau praktik-praktik yang dilakukan oleh perusahaan.

Stakeholders merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Ghazali dan Chariri (2007) menjelaskan bahwa *stakeholders theory* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain).

Perkembangan teori *stakeholder* diawali dengan berubahnya bentuk pendekatan perusahaan dalam melakukan aktivitas usaha. Ada dua bentuk dalam pendekatan *stakeholder* yaitu *old-corporate relation* dan *new-corporate relation* (Budimanta, 2008). *Old corporate relation* menekankan pada bentuk pelaksanaan aktifitas perusahaan secara terpisah dimana setiap fungsi dalam sebuah perusahaan

melakukan pekerjaannya tanpa adanya kesatuan diantara fungsi-fungsi tersebut. Bagian produksi hanya berkecukupan bagaimana memproduksi barang sesuai dengan target yang dikehendaki oleh manajemen perusahaan, bagian pemasaran hanya bekerja berkaitan dengan konsumen nyata apa mengadakan koordinasi satu dengan yang lainnya.

Hubungan antara pemimpin dengan karyawan dan pemasok pun berjalan satu arah, kaku dan berorientasi jangka pendek. Hal itu menyebabkan setiap bagian perusahaan mempunyai kepentingan, nilai dan tujuan yang berbeda-beda bergantung pada pimpinan masing-masing fungsi tersebut yang terkadang berbeda dengan visi, misi, dan capaian yang ditargetkan oleh perusahaan.

Hubungan dengan pihak di luar perusahaan bersifat jangka pendek dan hanya sebatas hubungan transaksional saja tanpa ada kerja sama untuk menciptakan kebermanfaatan bersama. Pendekatan tipe ini akan banyak menimbulkan konflik karena perusahaan memisahkan diri dengan para *stakeholder* baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan.

Konflik yang mungkin terjadi di dalam perusahaan adalah tekanan dari karyawan yang menuntut perbaikan kesejahteraan. Tekanan tersebut bisa berupa upaya pemogokan menuntut perbaikan sistem pengupahan dan sebagainya. Jika pemogokan tersebut terjadi dalam jangka waktu yang lama maka hal itu bisa mengganggu aktivitas operasi perusahaan dan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Konflik yang mungkin terjadi dari luar perusahaan adalah munculnya tuntutan dari masyarakat karena dampak pembuangan limbah perusahaan yang berpotensi menimbulkan kerugian signifikan bagi perusahaan apabila diperkarakan secara hukum. *New-corporate relation* menekankan kolaborasi antara perusahaan dengan seluruh *stakeholder*-nya sehingga perusahaan bukan hanya menempatkan

dirinya sebagai bagian yang bekerja secara sendiri dalam system social masyarakat Karena profesionalitas telah menjadi hal utama dalam pola hubungan ini (Budimanta, 2008).

Hubungan perusahaan dengan internal *stakeholders* dibangun berdasarkan konsep kebermanfaatan yang membangun kerjasama untuk bisa menciptakan kesinambungan usaha perusahaan sedangkan hubungan dengan *stakeholder* di luar perusahaan bukan hanya bersifat transaksional dan jangka pendek namun lebih kepada hubungan yang bersifat fungsional yang bertumpu pada kemitraan selain usaha untuk menghimpun kekayaan yang dilakukan oleh perusahaan, perusahaan juga berusaha untuk bersama-sama membangun kualitas kehidupan *external stakeholders* (Budimanta, 2008).

1.1 Stakeholders Theory pada CSR

Pengungkapan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan merupakan dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya dan menyediakan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mengubah persepsi dan ekspektasi (Budimanta, 2008) Pengungkapan tersebut dilakukan dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi para *stakeholder* serta mendapatkan dukungan dari para *stakeholder* demi kelangsungan hidup suatu perusahaan Semakin baik pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan maka *stakeholder* akan semakin memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba yang diharapkan perusahaan. Pengertian *stakeholders* dapat dijelaskan berdasarkan pengklasifikasiannya. Menurut Kasali (2005) mengklasifikasikan *stakeholder* menjadi beberapa jenis yaitu *Stakeholders* internal adalah *stakeholders* yang berada dalam lingkungan organisasi, misalnya karyawan, manajer dan pemegang

saham (*shareholders*) sedangkan penyalur atau pemasok, konsumen atau pelanggan, masyarakat dan pemerintah termasuk dalam *stakeholders* eksternal karena *stakeholders* ini berada diluar lingkungan organisasi *stakeholders* primer merupakan *stakeholders* yang harus diperhatikan oleh perusahaan dan *stakeholders* sekunder merupakan *stakeholders* kurang penting, sedangkan *stakeholders* marjinal merupakan *stakeholders* yang sering diabaikan oleh perusahaan (Hadi 2011).

Lesmana dan Tarigan (2014) membagi *stakeholder* pada perusahaan beserta kriteria kepuasan yang hendak dipenuhi oleh perusahaan yaitu dalam teori *Stakeholder*, perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri serta hanya berorientasi pada keuntungan semata, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya yang dalam hal ini terdiri atas pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain, dapat dikatakan bahwa keberadaan dan keberlangsungan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri 2007).

2. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Christiawan dan Cheng (2011) menyatakan bahwa sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan para *stakeholders* lainnya, perusahaan seringkali terlibat dalam kegiatan-kegiatan CSR. Para *stakeholders* dapat memberikan apresiasi yang lebih bagi perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam kegiatan CSR. Hal ini sejalan dengan *signaling theory* dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan signal melalui laporan tahunannya. Pengungkapan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan CSR merupakan salah satu cara untuk

mengirimkan signal positif kepada *stakeholders* dan pasar mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang bahwa perusahaan memberikan *guarantee* atas keberlangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Pengungkapan CSR dapat mengirimkan signal promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain karena peduli dengan dampak ekonomi, lingkungan dan social dari aktivitas perusahaan Christiawan dan Cheng (2011).

Yulianto (2011) mengungkapkan isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan.

3. Teori Pasar Modal

3.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan berupa penawaran dan perdagangan efek (surat berharga). Pasar modal juga merupakan lembaga profesi yang berkaitan dengan transaksi jual beli efek dan perusahaan publik yang berkaitan dengan efek. Dengan demikian pasar modal dikenal sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli modal atau dana (Samsul, 2006).

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Pasar modal memberikan berbagai alternatif untuk para investor selain berbagai investasi lainnya, seperti: menabung di bank, membeli tanah, asuransi, emas dan sebagainya. Pasar modal merupakan penghubung antara investor (pihak yang memiliki dana) dengan perusahaan (pihak yang memerlukan dana jangka panjang) ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang, seperti surat berharga yang meliputi surat pengakuan utang, surat berharga komersial (*commercial paper*), saham, obligasi, tandabuktihutang, waran (*warrant*), dan *right issue*. Pasar modal juga merupakan salah satu cara bagi perusahaan dalam mencari dana dengan menjual hak kepemilikan perusahaan kepada masyarakat.

3.2 Peranan Pasar Modal

Bagi perekonomian, pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting, Peranan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pasar modal merupakan tempat pengalokasian dana secara efisien. Investor dapat membeli efek-efek yang diperdagangkan di pasar modal. Sebaliknya, perusahaan dapat memperoleh dana dengan cara menawarkan instrumen atau efek di dalam pasar modal.
2. Pasar modal merupakan alternatif investasi dengan memberikan keuntungan dan risiko tertentu.
3. Keberadaan pasar modal memungkinkan para investor untuk bisa ikut memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik, misalnya melalui kepemilikan saham.
4. Pasar modal mendorong pelaksanaan manajemen perusahaan secara lebih profesional, transparan, efisien, dan berorientasi pada keuntungan. Hal ini dilakukan untuk menarik para investor agar bersedia menanamkan modalnya.
5. Pasar modal dapat meningkatkan aktivitas ekonomi nasional. Perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana sehingga mendorong perusahaan lebih maju. Selanjutnya, kesempatan kerja semakin banyak, peningkatan pendapatan, serta kesejahteraan masyarakat.

4. **Corporate Social Responsibility (CSR)**

Suparno (2011) menyatakan CSR adalah komitmen dari bisnis/perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas. Menurut ISO 26000 (dalam Suharto, 2010), CSR adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak dari keputusan dan kegiatan pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan

kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.

Menurut Suparno (2011), *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar perusahaan itu berada, seperti melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan, beasiswa untuk anak tidak mampu, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut.

CSR merupakan sebuah fenomena yang dapat digunakan sebagai strategi yang digunakan perusahaan untuk mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan *stakeholder*-nya dimulai sejak era kesadaran akan *sustainability* perusahaan jangka panjang adalah lebih penting dari pada sekedar *profitability* perusahaan (Suparno, 2011).

5. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi suatu organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham (Sembiring, 2006). Pengungkapan CSR merupakan suatu informasi mengenai aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan yang diharapkan dapat mempengaruhi persepsi masyarakat

terhadap perusahaan dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Rakhiemah dan Agustia, 2009).

Undang Undang No. 40 Tahun 2007 pasal 66 ayat (2) tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan. Namun demikian, item-item CSR yang diungkapkan perusahaan merupakan informasi yang masih bersifat sukarela (*voluntary*). Tujuan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah Untuk meningkatkan *image* perusahaan, meningkatkan akuntabilitas suatu organisasi, dengan asumsi bahwa terdapat kontrak sosial antara organisasi dengan masyarakat, Untuk memberikan informasi kepada investor (Sulistiyowati, 2004).

(Binsar H. Simanjuntak dan LusyWidiastuti, 2004) mengemukakan ada dua jenis pengungkapan dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan standar, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) adalah pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh lembaga yang berwenang (Pajak, Undang-Undang, SAK, maupun BAPEPAM). Jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya.

Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan, mencakup lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan kerja, lain-lain tenagakerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Komitmen perusahaan dalam melaksanakan, menyajikan, dan mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan member manfaat bagi perusahaan yaitu profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan akan semakin kokoh, meningkatnya akuntabilitas dan apresiasi positif dari komunitas

investor, kreditor, pemasok, dan konsumen, meningkatnya komitmen etos kerja, efisiensi dan produktivitas karyawan, menurunnya kerentanan gejolak sosial dan resistensi komunitas sekitar karena merasa diperhatikan dan dihargai perusahaan, meningkatnya reputasi, *corporate branding*, *goodwill (intangible asset)* dan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Andreas, 2010).

5.1 Pengungkapan Pertanggung jawaban Sosial Perusahaan di Bidang Ekonomi (Economic Performance Indicators)

Indikator kinerja ekonomi dari *Corporate Social Responsibility* meliputi dampak terhadap kondisi perekonomian akibat kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan yang sering disalah artikan sebagai masalah keuangan perusahaan sehingga indikator ini diasumsikan lebih mudah untuk diimplementasikan daripada dua indikator dari lainnya, yaitu indikator sosial dan lingkungan. Indikator ekonomi tidak sesederhana melaporkan keuangan atau neraca perusahaan saja, tetapi juga meliputi dampak ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap operasional perusahaan di komunitas lokal dan di pihak-pihak yang berpengaruh terhadap perusahaan lainnya.

Aspek-aspek yang perlu diungkapkan dalam indikator kinerja ekonomi yaitu kinerja ekonomi, kehadiran pasar dan dampak ekonomi tidak langsung.

5.2 Pengungkapan Pertanggung jawaban Sosial Perusahaan di Bidang Lingkungan (Environmental Performance Indicators)

Investor akan lebih memilih perusahaan yang peka terhadap lingkungan sekitar. Kelestarian lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung, berhubungan dengan kegiatan perusahaan. Perusahaan manufaktur misalnya, dalam melakukan kegiatan operasional pengolahan produknya, pada akhirnya perusahaan pasti akan menghasilkan limbah dan polusi. Perusahaan sering kali membuang limbah-limbah

ini tanpa diproses lebih lanjut yang akan merusak lingkungan dan polusinya pun juga akan berdampak pada pemukiman masyarakat yang berada disekitar perusahaan. Dari kasus tersebut, masyarakat bisa mengancam kelangsungan hidup perusahaan karena pembuangan limbah yang semena-mena tersebut. Selain itu, pemerintah bisa mengenakan sanksi pada perusahaan atas kejadian ini. Kasus pencemaran lingkungan akibat pembuangan limbah oleh PT Free Port Indonesia di Papua dan PT. Newmon Minahasa di Teluk Buyat sehingga dapat menimbulkan penderitaan masyarakat setempat adalah salah satu contohnya (Andreas, 2011). Maka tidak heran jika masyarakat lalu menuntut agar perusahaan ditutup. Jika saja perusahaan peka terhadap lingkungan, hal-hal yang dapat merugikan perusahaan seperti itu tidak perlu terjadi. Indikator kinerja lingkungan meliputi tanggung jawab keberlanjutan yang mempengaruhi dampak organisasi terhadap sistem alami hidup dan tidak hidup, termasuk ekosistem, tanah, air dan udara.

Indikator Lingkungan meliputi kinerja yang berhubungan dengan input (misalnya material, energi, dan air) dan output (misalnya emisi, air limbah, dan limbah). Aspek-aspek yang perlu diungkapkan dalam indikator kinerja lingkungan yaitu material, energi, air, biodiversitas, emisi, efluen dan limbah, produk dan jasa, kepatuhan, transportasi, serta keseluruhan.

5.3 Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan di Bidang Tenaga Kerja (*Labor Practices and Decent Work Performance Indicators*)

Informasi mengenai perusahaan dapat membantu meyakinkan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hubungan perusahaan terhadap tenaga kerja perusahaan merupakan salah satu aspek sosial internal perusahaan yang perlu diperhatikan. Hubungan yang baik terhadap tenaga kerja dapat menciptakan

loyalitas dan kinerja pekerja yang tinggi terhadap perusahaan. Pemberian fasilitas-fasilitas yang layak terhadap karyawan dan keseragaman tanpa diskriminasi dapat menciptakan loyalitas terhadap perusahaan, dan hubungan perusahaan terhadap tenaga kerja menjadi semakin solid. Layanan kesehatan dan pelatihan serta pendidikan bagi pekerja 106 merupakan salah satu contoh bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap tenaga kerjanya. Pendidikan dan pelatihan terhadap pekerja akan menghasilkan tenaga kerja yang siap dan terampil, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini akan dapat menarik investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut.

Perusahaan dapat meningkatkan rasa loyalitas pekerja terhadap perusahaan dengan membina hubungan perusahaan yang baik dengan pihak pekerja, adanya loyalitas pekerja di perusahaan, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas serta akan berdampak juga pada peningkatan kinerja serta profitabilitas perusahaan. Aspek-aspek yang perlu diungkapkan dalam indikator praktek tenaga kerja dan pekerjaan layak yaitu pekerjaan, tenaga kerja /hubungan manajemen, kesehatan dan keselamatan jabatan, pelatihan dan pendidikan, serta keberagaman dan kesempatan setara.

5.4 Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan di Bidang Hak Asasi Manusia (*Human Rights Performance Indicators*)

Banyak perusahaan salah mengkonsepsikan CSR secara sempit, yaitu hanya pada masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan beroperasi (Andreas, 2011). Konsepsi itu dianggap kecil jika dibandingkan dengan konsepsi CSR dalam Global Impact. Aturan dari PBB ini merumuskan 10 pilar etika bisnis (CSR) yang wajib dilakukan perusahaan global. Salah satu daripilar tersebut adalah penghormatan pada HAM (Hak Asasi Manusia). Dunia bisnis harus mendukung dan menghormati

perlindungan HAM yang telah diproklamirkan secara universal, serta memastikan bahwa dunia bisnis tidak terlibat secara langsung atau tidak langsung pada pelanggaran HAM. Aspek-aspek yang perlu diungkapkan dalam indikator hakasasi manusia yaitu praktekinvestasi dan pengadaan, non diskriminasi, kebebasan berserikat dan berunding bersama berkumpul, pekerjaan, kerjapaksa dan kerjawajib, praktek/tindakan pengamanan, sertahak penduduk asli.

5.5 Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan di Bidang Keterlibatan pada Masyarakat (*Society Performance Indicators*)

Indikator kinerja masyarakat memperhatikan dampak organisasi terhadap masyarakat di manamereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola. Masyarakat adalah salah satu stakeholder yang turut disertakan oleh perusahaan. Dengan adanya dukungan masyarakat sebagai stakeholder, maka keberadaan dan keberlangsungan perusahaan tersebut bisa bertahan lama. Menyediakan fasilitas mudik gratis bagi masyarakat sekitar yang sudah sejak lama dilakukan oleh berbagai perusahaan dan juga pemberian servis mobil gratis bagi pemudik yang melintasi Saradan-Madiun yang setiap tahun diselenggarakan oleh gabungan dari brand mobil ternama merupakan contoh implementasi dari CSR dibidang masyarakat.

Perhatian perusahaan terhadap dampak negatif yang akan ditimbulkan dari kegiatan operasi perusahaan merupakan salah satu aspek dari bentuk pertanggung jawaban perusahaan terhadap masyarakat. Ketika perusahaan memperhatikan masyarakat sekitar, maka masyarakat secara tidak langsung akan menerima keberadaan perusahaan (Andreas, 2011). Investor bisa saja menganggap perusahaan tidak memiliki keberlangsungan hidup ketika melihat bahwa perusahaan tidak diterima oleh masyarakat. Hal ini akan menyebabkan investor

tidak tertarik pada perusahaan tersebut. Aspek-aspek yang perlu diungkapkan dalam indikator kinerja masyarakat yaitu komunitas, korupsi, kebijakan publik, kelakuan tidak bersaing, serta kepatuhan.

5.6 Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan di Bidang Produk (*Product Responsibility Performance Indicators*)

Indikator kinerja tanggung jawab produk membahas aspek produk dari organisasi pelapor dan jasa yang diberikan yang mempengaruhi pelanggan, terutama, kesehatan dan keselamatan, informasi dan pelabelan, pemasaran, dan privasi. Aspek tersebut melingkupi penjelasan mengenai prosedur internal dan usaha yang dilaksanakan bila tidak memenuhi kepatuhan. Salah satu output dari suatu perusahaan adalah produk maupun jasa. Perhatian terhadap kualitas produk yang dihasilkan merupakan kewajiban perusahaan. Produk dengan hasil yang berkualitas merupakan hak konsumen yang membeli dan memakainya. Keamanan produk juga merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan juga oleh perusahaan. Jika konsumen dapat memastikan produk tersebut aman, maka konsumen tidak akan ragu untuk memakai dan membeli kembali produk perusahaan tersebut. Hal ini akan dapat meningkatkan penjualan. Layanan customer service salah satu contoh dari pertanggung jawaban perusahaan di bidang produknya.

Pada bagian customer service, konsumen bisa saja memberikan saran dan kritik atas produk perusahaan. Saran dan kritik dari konsumen akan dapat menjadi masukan perusahaan dalam mengembangkan produk agar menjadi lebih baik. Pengembangan produk akan dapat membuat perusahaan lebih inovatif dalam membuat produk baru sehingga perusahaan dapat tetap bertahan dengan persaingan yang semakin ketat. Investor akan semakin percaya terhadap perusahaan tersebut dengan memberikan informasi mengenai aspek-aspek dari indikator pengungkapan

CSR di bidang produk tersebut. Aspek-aspek yang perlu diungkapkan dalam indikator tanggung jawab produk yaitu kesehatan dan keamanan pelanggan, pemasangan label bagi produk dan jasa, komunikasi pemasaran, keleluasaan pribadi (*privacy*) pelanggan, serta kepatuhan.

6. Return Saham

Return saham menurut Hartono (2010) merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *Return* realisasi yang sudah terjadi maupun *return* ekspektasi yang belum terjadi namun diharapkan akan terjadi di masa mendatang. *Return* realisasi merupakan *Return* yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* ini penting karena digunakan sebagai pengukur kerja perusahaan dan berguna sebagai dasar penentuan *Return* ekspektasi dan resiko di masa datang.

Legiman (2015) berpendapat bahwa *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Harapan untuk memperoleh *Return* juga terjadi dalam *asset financial*. Suatu *asset financial* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang. Dalam konteks manajemen investasi, *return* atau tingkat keuntungan merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi (Legiman, 2015).

Komponen *return* saham menurut Tandelilin (2010) yaitu *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *Yield* dan *Capital gain (loss)*, *Yeild* yaitu komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh

secara periodik dari suatu investasi. *Yield* hanya berupa angka nol (0) dan positif (+). sedangkan *capital gain (loss)* komponen *return* yang merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat hutang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. *Capital gain (loss)* dapat berupa angka minus (-), nol (0), dan positif (+).

Jenis-jenis *return* menurut Tandelilin (2010) yaitu *Return* realisasi (*realized return*) *return* yang telah terjadi (*return* aktual) yang dihitung berdasarkan data historis (*ex post* data). *Return* historis ini berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa datang (*conditioning expected return*) dan *return* yang diharapkan (*Expected Return*). *Expected Return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan yang lain, *return* realisasi yang bersifat sudah terjadi (*ex post* data), *return* yang diharapkan merupakan hasil estimasi sehingga sifatnya belum terjadi (*ex ante* data). Selanjutnya yaitu *return* yang dipersyaratkan (*Required Return*) yaitu, *return* yang diperoleh secara historis yang merupakan tingkat *return* minimal yang dikehendaki oleh investor atas preferensi subyektif investor terhadap risiko.

Menurut Jogiyanto (2007), *return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko dimasa mendatang.

Return ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. investor dalam melakukan investasi dihadapkan pada ketidakpastian (*uncertainty*) antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari

investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko.

Risiko yang lebih tinggi biasanya dikorelasikan dengan peluang untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi pula (*high risk high return, low risk low return*). *Return* yang tinggi tidak selalu harus disertai dengan investasi yang berisiko, Hal ini bisa saja terjadi pada pasar yang tidak rasional. *Return* yang diterima oleh investor di pasar modal dibedakan menjadi dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain/capital loss* (keuntungan selisih harga). *Current income* adalah keuntungan yang didapat melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti dividen.

Keuntungan ini biasanya diterima dalam bentuk kas atau setara kas sehingga dapat diuangkan secara cepat, misalnya dividen saham yaitu dibayarkan dalam bentuk saham yang bisa dikonversi menjadi uang kas dengan cara menjual saham yang diterimanya, sedangkan *Capital gain (loss)* merupakan selisih laba (rugi) yang dialami oleh pemegang saham karena harga saham sekarang relatif lebih tinggi (rendah) dibandingkan harga saham sebelumnya. Jika harga saham sekarang (Pt) lebih tinggi dari harga saham periode sebelumnya (Pt-1) maka pemegang saham mengalami *capital gain*. Jika yang terjadi sebaliknya maka pemegang saham akan mengalami *capital loss*.

7. **Debt to Equity Ratio (DER)**

Pengertian *Debt to Equity Ratio* menurut Darsono (2010) yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *everage* atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga dapat disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu dengan menilai batasan

perusahaan dalam meminjam uang.

Fitriasari dan Kwary (2009) mengemukakan bahwa *leverage* merupakan penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan (*level up*) profitabilitas. Sugiyono (2011), menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2014), *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa DER merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti yang sebelumnya digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

TABEL 1. PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Amini, Fitria Inda h (2016)	Variable dependen : Return Saham Variable independen : CSR, ROA, DER	Regresi Linier berganda (<i>multiple linear regression</i>)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR Ekonomi dan CSR Sosial dalam pengungkapan Corporate Social Responsibility merupakan faktor yang memengaruhi kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2011.
2.	Putra Waisaka, Ida BagusGede, dkk (2015)	Variable Dependen: <i>Corporate Social Responsibilit y</i> , Laba akuntansi. Variabel Independent: <i>Return Saham</i>	Regresi Linier Sederhana (<i>Simple Linear Regression</i>)	CSR berpengaruh positif pada <i>return</i> saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. informasi laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan pada <i>return</i> saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.
3.	Sayidatina, Kartika (2011)	Variable dependen : <i>Stock Return</i> Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibilit y</i>	Regresi Linier Sederhana (<i>Simple Linear Regression</i>)	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan hanya variabel CSR (social) yang berpengaruh positif terhadap Hasil penelitian secara simultan dengan variable control menunjukkan bahwa variable CSR (environment) dan CSR (social) berpengaruh positif terhadap <i>stock return</i> .
4.	Toruan Lumban, August Pangeran (2013)	Variabel Dependen : Return Saham Variabel Independen : ROA, NPM, DER	Regeresi Linier Sederhana	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan <i>return on asset</i> , <i>net profit margin</i> dan <i>debt to equity ratio</i> secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.

C. Rerangka Pemikiran

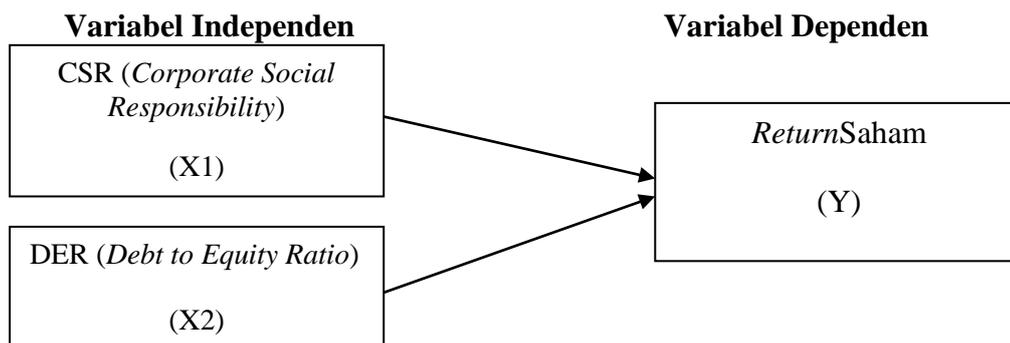
Penelitian ini akan mencoba menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham. Dalam penelitian terdapat duaVariabel yang digunakan oleh peneliti yaitu

Variabel Independen atau Variabel Bebas, yaitu CSR dan DER, dan Variabel Dependen atau Variabel Terikat yaitu Return Saham. Berikut penjelasannya:

Variabel independen pertama dalam penelitian ini menggunakan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Dalam dunia bisnis *Corporate Social Responsibility (CSR)* sangat berpengaruh dalam kegiatan perusahaan terhadap masyarakat sekitar, dapat diterima atau tidak oleh masyarakat kegiatan yang dilakukan perusahaan tersebut. Apabila perusahaan membangun *image* yang baik, maka masyarakat juga akan memberikan respon positif terhadap perusahaan tersebut seperti kepercayaan masyarakat yang meningkat tentu laba perusahaan juga akan ikut meningkat dan *Return Saham* juga akan meningkat.

Variabel independen kedua yaitu menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, Peneliti ingin melihat dalam menanamkan modal untuk mendapatkan *return* yang optimal, perusahaan pertambangan tersebut lebih banyak memakai modal sendiri atau dengan meminjam ke pihak luar (kreditur) dan untuk melihat sejauh mana perusahaan pertambangan ini dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi DER maka perusahaan semakin besar hutangnya dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri yang akan berdampak semakin besarnya beban perusahaan terhadap pihak luar, sehingga mengakibatkan *Return Saham* semakin menurun begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibahas sebelumnya, rerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Sumber: data diolah (2017)

Gambar 2.1 RERANGKA PEMIKIRAN

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap sebuah penelitian ataupun kasus terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan keabsahan atau kebenarannya. Karagiorgos (2010), mengungkapkan ada korelasi positif antara *return* saham dan kinerja CSR pada perusahaan yang terdaftar di Yunani. Variabel dalam penelitian tersebut adalah *Return* Saham sebagai variabel dependen, CSR variabel independen.

Perusahaan berhasil menerapkan CSR dengan baik, tentu perusahaan mendapatkan *Return* saham yang baik/positif karena hasil investasi CSR perusahaan tersebut. Masyarakat akan merasakan dampak yang positif dari kegiatan investasi CSR dan selanjutnya perusahaan akan mendapatkan *Return* saham yang diharapkan dari investasi yang mereka lakukan dan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Perusahaan dikatakan gagal dalam penerapan CSR akan berdampak kepada berkurangnya kepercayaan masyarakat dan investor pada perusahaan, tentu perusahaan tersebut akan mendapatkan kerugian di dalam *Return* sahamnya. Masyarakat merasatidak di perdulikan oleh perusahaan. Segala pencemaran lingkungan yang berdampak negatif kepada masyarakat dan lingkungan sekitar, sehingga membuat *image* perusahaan menjadi buruk.

Dampak dari kegagalan dalam penerapan CSR, profitabilitas perusahaan akan menurun dan bisa berdampak kerugian yang besar. Segala kemungkinan yang terjadi akibat investasi perusahaan di CSR bisa berdampak signifikan (positif) bagi perusahaan itu sendiri jika perusahaan berhasil menerapkan kegiatan CSR tersebut.

H1: CSR berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Penggunaan utang sebagai struktur modal perusahaan memang berisiko karena semakin besar utang, semakin besar pula biaya bunga tetap yang harus dibayar tanpa melihat kemampuan perusahaan selain itu biaya bunga ini akan mengurangi laba perusahaan. namun tidak selamanya penggunaan utang berdampak negatif bagi perusahaan, karena penggunaan utang untuk meningkatkan laba (*financial leverage*), dengan kondisi perekonomian yang baik, perusahaan dapat memperoleh laba yang lebih besar dibanding perusahaan yang tidak menggunakan utang dalam membiayai operasi perusahaan (Wulandari, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2014) menemukan DER berkorelasi negatif dan tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dan penelitian (Toruan Lumban, August Pangeran, 2013) hasil penelitian secara parsial menunjukkan *return on asset*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H2: DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis perusahaan. Pengambilan sumber data sekunder didapat dari laporan tahunan perusahaan subsektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016 dapat diakses di situs BEI yaitu www.idx.co.id.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, sampel akan digunakan apabila memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Pengambilan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik yang berdasarkan pada teknik yaitu *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2012-2016.
2. Perusahaan sub sektor pertambangan yang mempunyai data lengkap dari tahun

2012-2016.

TABEL 2 KRITERIA PEMILIHAN SAMPLE

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2012-2016.	25
2	Perusahaan sub sektor pertambangan yang mempunyai data lengkap dari tahun 2012-2016.	(4)
Jumlah		21

Berdasarkan kriteria tersebut maka perusahaan pertambangan periode 2012-2016 yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 3 DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN

No	Kode perusahaan	Nama perusahaan
1	ADRO	Adro Energi Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	ATPK	Barajaya International Tbk
4	BIPI	Benakat Integra Tbk
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
6	BUMI	Bumi resources Tbk
7	BYAN	Bayan Resources Tbk
8	CITA	Cita Mineral InvestindoTbk
9	DEWA	Darma Henwa Tbk
10	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
11	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
12	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
13	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
14	HRUM	Harum Energy Tbk
15	ITMG	Indo Tambang Raya MegahTbk
16	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
17	MYOH	Samindo Resources Tbk
18	PTBA	Tambang Batubara Tbk
19	PTRO	PetroseaTbk
20	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return* saham sedangkan Variabel independen adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan

Debt to Equity Ratio (DER). Berikut adalah penjelasannya:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. *Return ini* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Hartono, 2010). Konsep *return* yang digunakan adalah *return* realisasi (*actual return*) yang dapat berupa *capital gain* maupun *capital loss*. Dalam penelitian ini harga saham diukur berdasarkan harga saham bulanan yang di rata-ratakan setahun, mulai dari 2012-2016. *Return* realisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital gain/loss* yang sering juga disebut *actual return*. Besarnya *actual return* menurut Hartono (2010) dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

Rit : tingkat keuntungan saham pada I pada periode t.

Pt : hasil penutupan saham I pada periode t (periode penutupan/ terakhir)

Pt-1 : harga penutupan saham I pada periode sebelumnya.

Pada penelitian ini rumus *Return Saham* tidak menggunakan Deviden karena pada laporan keuangan telah diketahui harga penutupan pada perusahaan setiap tahunnya dan karena tidak semua perusahaan membagikan deviden secara periodik sehingga pada penelitian ini penulis menggunakan rumus *Return Saham* diatas.

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi terhadap pembangun ekonomi dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan serta keseimbangan antara aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.

Kegiatan CSR perusahaan tercermin dalam pengungkapan CSR dalam laporan tahunan. Untuk mengukur tingkat pengungkapan CSR, penelitian ini menggunakan *Content Analyze* berdasarkan instrumen *Global Reporting Initiative* (GRI) versi G-3 dengan indikator sebanyak 79 item dari enam kategori yaitu Ekonomi, Lingkungan, Tenaga Kerja, Hak Asasi Manusia, Sosial, dan Produk. Untuk setiap item pengungkapan akan diberi skor 1 jika diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan. Menurut Sayekti dan Wondabio (2007) Indeks *corporate social responsibility disclosure* diukur dengan skala rasio yaitu:

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSDI_j$: *CSR Disclosure Index* perusahaan j

n_j : Jumlah *item* untuk perusahaan j, $n_j=79$

X_{ij} : 1 = jika *item* diungkapkan; 0 = jika *item* I tidak diungkapkan.

Dengan demikian, $0 < CSDI_j < 1$

Variabel independen yang selanjutnya adalah ***Debt to Equity Ratio (DER)***. Menurut Sartono (2001), *Debt to Equity Ratio (DER)* dihitung dengan cara membandingkan total utang dengan total modal sendiri, sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}}$$

Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Selain itu, dipergunakan untuk mengukur seberapa baik struktur permodalan perusahaan (Wahyono, 2002). Semakin kecil DER maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama (Syafri, 2008).

TABEL 4 PENGUKURAN OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

Variable	Pengukuran	Skala
Dependen: Return Saham	$R_{it} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$	Rasio
Independen: Corporate Social Responsibility (CSR)	$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	Rasio
Independen : Debt to equity ratio (DER)	$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}}$	Rasio

D. Teknik Analisis Data

Untuk pengujian variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Analisis ini dimaksudkan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan dan karakteristik data tersebut. Pengukuran yang dilihat dari statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu langkah penting yang digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala-gejala multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda sebagai alat analisis, sehingga terlebih dahulu harus lolos uji asumsi klasik agar syarat asumsi dalam

regresi terpenuhi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini ialah Ujिनormalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinieritas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan antara lain analisis grafik histogram, normal *Probability-Plot* dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusannya adalah (Ghozali,2013):

- Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 berarti data residual terdistribusi normal.

b) Uji Multikorelasi

Pendeteksi terhadap multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikoinieritas (Sanusi, 2011).

c) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya kolerasi antara data pada suatu waktu tertentu dengan nilai data tersebut pada waktu satu periode sebelumnya atau lebih pada data runtut waktu. Penggunaan uji DW (Durbin-Waston) untuk medeteksi tidak adanya kolerasi antar error, maka nilai DW diharapkan berada disekitar angka 2 (1,5 sampai 2,5) (Setiaji, 2004). Panduan mengenai angka D-W (Durbin-Watson) untuk mendeteksi autokolerasi dilihat dengan pengambilan keputusan berikut:

- Jika nilai d lebih rendah dari dl atau lebih tinggi dari $4-dl$, maka signifikan

- terdapat autokolerasi.
- Jika nilai d berada lebih dari besar d_u atau lebih kecil dari $4-d_u$, berarti tidak terdapat autokolerasi.
 - Jika nilai d berada antara d_u dan d_l atau berada diantara $4-d_u$ dan $4-d_l$, maka dinyatakan sebagai daerah tidak dapat diambil kesimpulan atau ragu-ragu.

d) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas diuji dengan metode Glejer yaitu dengan menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha = 0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas (Sanusi, 2011).

3. Uji Model Data Panel

Pemilihan model dilakukan dengan melakukan uji *Chow* dan uji *Hausman*, untuk penjelasannya adalah seperti yang tertera dibawah, yaitu:

a) Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk membandingkan *model common effect* dengan *fixed effect* (Widarjono, 2009). Uji chow dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H₀ : model common effect

H₁ : model fixed effect

H_0 ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai α . sebaliknya, H_0 diterima jika P-value lebih besar dari nilai α . nilai α yang digunakan sebesar 5%.

b) Uji Hausman

Pengujian ini membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Gudjarati, 2012). Hausman test menggunakan program yang serupa dengan Chow test yaitu program *Eviews*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

H_0 ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika P-value lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

E. Analisis Regresi Berganda

Metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan DER terhadap *return* saham yaitu analisis regresi berganda. Uji statistik regresi linear berganda dikatakan model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik, baik multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Analisis regresi berganda bertujuan untuk menganalisis hubungan linear antara dua variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen. Model persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Return Saham*

X_1 = *CSR*

X_2 = *Debt Equity ratio*

α = Bilangan konstanta

β = Koefisien regresi

e = Error (Kesalahan pengganggu)

Untuk menguji ketepatan model regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dengan menggunakan uji statistik t.

F. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan menggunakan program *Eviews*. Analisis Regresi linier berganda digunakan untuk menyatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen penelitian.

Untuk menguji ketepatan model regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dengan uji statistik t.

Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual, yaitu pengaruh CSR terhadap *return* saham, dan pengaruh DER terhadap *return* saham dengan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui CSR berpengaruh terhadap *Return* saham dan DER berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan regresi data panel sebagai alat uji hipotesis dengan program *Eviews 9*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap *Return* Saham, maka H_1 diterima bahwa pengungkapan CSR turut menjadi salah satu bahan pertimbangan yang digunakan investor dalam kebijakan keputusan investasinya karena kegiatan CSR adalah salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat, sosial, lingkungan, dan para *Stakeholder*. Apabila perusahaan melakukan CSR dengan baik maka masyarakat dan stakeholder akan memberikan apresiasi yang baik juga, dengan begitu laba akan ikut meningkat dan *Return* juga meningkat.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham, maka H_2 ditolak karena dapat diartikan bahwa beberapa investor berfikir semakin tinggi DER mencerminkan tingkat hutang perusahaan yang tinggi pula sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan. Oleh sebab itu

investor tidak menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga terjadilah penurunan harga saham yang mengakibatkan dampak terhadap turunnya *Return* saham.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara CSR terhadap *Return* saham pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Penelitian ini mendukung teori yang digunakan peneliti yaitu Teori sinyal. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan dapat berupa sinyal positif maupun sinyal negatif, sehingga memberikan informasi mengenai prospek perusahaan kepada investor untuk membeli atau berinvestasi pada saham-saham industry pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memberikan sinyal positif untuk membeli saham pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini juga mendukung teori yang digunakan peneliti yaitu Teori pasar modal, Pasar modal adalah sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Para investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Memperoleh *return* (keuntungan) merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka beberapa hal yang dapat menjadi masukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan hendaknya melaksanakan dan mengungkapkan kegiatan Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan efisien sehingga tidak mengganggu *Return Saham Perusahaan*.

2. Bagi Investor

Bagi para investor, hendaknya untuk mempertimbangkan faktor profitabilitas dan penilaian pasar perusahaan yang diproksikan dengan CSR, karena telah terbukti mempunyai pengaruh yang positif terhadap *return saham*.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan aspek lain dalam mengukur kinerja perusahaan seperti aspek likuiditas dan aktivitas usaha sehingga didapatkan indikator lain yang memiliki hubungan dengan *return saham*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Fitria Indah. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Return On Asset, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Bisnis 27 Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Yogyakarta. 2016.
- Andreas, Lako. 2011. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta. Erlangga.
- Budimanta, Arif. 2008. *Corporate Social Alternative Bagi Pembangunan Indonesia*, Cetakan Kedua. Jakarta. ICSD.
- Budileksmana, Antariksa dan Gunawan, Barbara. 2003. "Pengaruh Indikator Rasio Keuangan Perusahaan Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Return Portofolio Saham". *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol. 4 No.2 Juli 2003.
- Christiawan, Yulius Jogi dan Cheng, M. 2011. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Abnormal Return". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 13, No. 2.
- Darsono, Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Erari, Anita. 2014. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset, Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*". Vol.5, No.2.
- Fitriasari, Dewi dan Kwary, Denny 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi-12, Buku-1. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Ghozali, Achmad dan Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Ketiga. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gudjarati, Damodaran. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta. Salemba Empat.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta :Graha Ilmu.
- Hartono, Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Kartini lusy Yogyakarta. BPFE.
- Husnan, Suad. 2003. *Dasar-dasar Teori Portofolio*. Edisi kedua. Yogyakarta. AMP YKPN.

- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Karagiorgos, Theofanis. 2010. "Corporate Social Responsibility And Financial Performance : An Empirical Analysis On Greek Companies". *International Journal European Research Studies, Volume XIII, Issue (4), 2010*.
- Kartini, Dwi. 2009. *Corporate Social Responsibility: Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Bandung. Refika Aditama.
- Khoirunnisa. 2006. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sosial Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. FEIS, 2007.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan keempat belas, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Legiman, Fachreza Muhammad. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Agroindustri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012". *Jurnal EMBA*. vol.3 No.3.
- Mia, Parvezdan Al-Mamun. 2011. "Corporate Social Disclosure During The Global Financial Crisis". *International Journal of Economics and Finance*. Vol. 3, No. 6. Nov 2011.
- Ningsih, Septriani. 2014. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Perusahaan terhadap Return Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index". *Jurnal tidak Dipublikasikan*. STIE MDP.
- Putra Waisaka, Ida Bagus Gede, Utama Karya Made. 2015. "Pengaruh Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Informasi Laba Akuntansi pada Return Saham". *E-Jurnal Akuntansi*. Vol.13, No.2302-8556.
- Puspitadewi, Cokorda Istri Indah dan Rahyuda, Heni. 2016. "Pengaruh DER, ROA, PER, dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Di BEI". *E-Jurnal Manajemen*. Vol.5, No.3:1429-1456.
- Rakhiemah, Aldilla Noor dan Agustia, Dian. 2009. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Nasional Akuntansi XII*. Palembang.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sartono, Agus. 2001, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat*. Yogyakarta. BPFE.
- Sayidatina, Kartika. 2011. Pengaruh Corporate Sosial Responsibility terhadap

- Stock Return (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2009). *Skripsi*. Semarang. 2011.
- Sayekti, Y. dan Wondabio, L.S. 2007. "Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient". *Jurnal Nasional Akuntansi X*. Makassar, 26-28 Juli.
- Sembiring, E. R. 2006. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat di BEJ". *Jurnal Maksi*, Vol. 6, No.1:69-85.
- Setiaji, Bambang. 2004. Panduan Riset Dengan Pendekatan Kuantitatif. *Jurnal*. Surakarta. Program Pascasarjana UMS.
- Setya, Amertha Indra Prasavita 2013. "Pengaruh Return On Assets pada Praktik Manajemen Laba dengan Moderasi Corporate Governance". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 373-387. ISSN: 2302-8556.
- Simanjuntak, Binsar H dan Lusy Widiastuti, 2004. "faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengelompokan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, vol. 7 no.3.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung. CV Alfabeta.
- Sugiyanto, dan Kusumaningtyas, Eviatiwi. 2011. "Peningkatan Return Saham dan Kinerja Keuangan Melalui Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance". *Jurnal*. Program MM UISA. Vol.13(1): h:47-56.
- Suharto, Edi. 2010. *CSR dan COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Suhartati, Warsini dan Sixpria. 2011. "Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Praktik Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 10(2), 95-105.
- Sulistyowati, 2007. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Akuntansi XIII*. Purwokerto
- Suparlan, Parsudi. 2005. "Pembangunan Komuniti dan Tanggung Jawab Korporasi Dalam Investasi Sosial". Jakarta. Depdikbud.
- Suparno. 2011. *Corporate Social Responsibility Teori dan Praktik*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Syafri, Harahap Sofyan. 2008. *Analisa Kritisatas Laporan Keuangan*. Jakarta.PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Kanisius IKAPI Yogyakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007. Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 Tentang Perseroan Terbatas.

Wahyono, Hadi. 2002. "Komperasi Kinerja Perusahaan Bank dan Asuransi Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, Vol.2 No.2.

Widjaja, dan Pratama. 2008. *Risiko Hukum & Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*. Jakarta. Forum Sahabat.

Widarjono, Agus.syafri 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi Ketiga. Putra Yogyakarta . Penerbit Ekonesia.

Wulandari, Vicki.2012. "Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio,Earning Per Share dan Inventory Turnover terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011".*Jurnal Ekonomi*. Universitas NegeriYogyakarta.

Yuliana, Purnomosidhi, dan Sukoharsono. 2008. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Dampaknya Terhadap Reaksi Investor". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.

Yulianto, Ali Akbar. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta.Salemba Empat.

----- . www.idx.co.id. (Diakses pada tanggal 18 dan 28 Agustus 2017).

----- . www.sahamok.com. (Diakses pada tanggal 18 dan 28 Agustus 2017).